

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengalaman merupakan suatu konteks bahasan yang luas maka dari itu adapun penelitian ini mengangkat mengenai pengalaman makna hidup manusia. Makna hidup telah menjadi topik utama dalam penelitian psikologis, terutama dalam bidang psikologi positif yang berfokus pada faktor-faktor yang membuat kehidupan bernilai dan memuaskan (Ikhsan, 2023). Penelitian modern sering kali mengeksplorasi bagaimana individu menemukan makna dalam kehidupan yang dijalani serta pengaruh pada kesehatan mental, kebahagiaan, dan kesejahteraan umum (Sunandar, 2016).

Makna hidup merupakan subjek penelitian yang penting karena berhubungan erat dengan berbagai aspek kesejahteraan psikologis dan fisik individu. Berikut beberapa alasan mengapa makna hidup patut dijadikan topik penelitian; 1) Kesehatan mental, pentingnya kesehatan mental menunjukkan bahwa memiliki rasa makna yang kuat dalam hidup berhubungan dengan penurunan risiko gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Memahami bagaimana orang menemukan makna dapat membantu dalam pengembangan intervensi psikologis yang efektif. 2) Resiliensi, individu yang merasakan makna dalam hidupnya cenderung lebih resilien terhadap stres dan trauma. Dengan mempelajari makna hidup, peneliti dapat mengidentifikasi strategi yang membantu individu mengatasi kesulitan. 3) Kepuasan hidup dan kesejahteraan, adanya makna hidup erat kaitannya dengan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan kesejahteraan subjektif. Penelitian di bidang ini dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan kualitas hidup individu. 4) Kesehatan fisik, penelitian juga menunjukkan adanya korelasi antara makna hidup dengan beberapa aspek kesehatan fisik, termasuk umur panjang dan pengurangan risiko penyakit kronis. Menyelidiki hubungan ini lebih lanjut dapat memberikan informasi penting tentang interaksi antara kesehatan mental

dan fisik. 5) Intervensi dan terapi, memahami konsep makna hidup dapat memperkaya pendekatan terapi, seperti logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor Frankl, yang fokus pada membantu individu menemukan makna dalam penderitaan. Penelitian dapat mengidentifikasi teknik baru untuk membantu orang dalam menghadapi tantangan hidup. 6) Penuaan dan transisi hidup, studi tentang makna hidup juga relevan dalam konteks penuaan dan transisi hidup penting lainnya, seperti pensiun atau kehilangan orang yang dicintai. Penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu dapat mempertahankan atau menemukan makna baru dalam fase hidup ini. 7) Kebijakan publik dan program kesejahteraan, hasil penelitian tentang makna hidup dapat menginformasikan pengembangan kebijakan publik dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada makna hidup, pembuat kebijakan dapat merancang intervensi sosial yang lebih efektif.

Pada penelitian kali ini, makna hidup yang diangkat adalah dari kehidupan seorang dewasa awal. Dewasa awal (usia 18-25 tahun) merupakan periode transisi yang penting dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, individu dihadapkan dengan berbagai tantangan dan tugas perkembangan, seperti mencari identitas diri, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta menemukan makna dan tujuan hidup (Santrock, 2012). Namun, tidak semua individu dewasa awal dapat melewati tahap ini dengan baik, terutama mereka yang berasal dari keluarga broken home.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dewasa awal yang berasal dari keluarga broken home memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku minum alkohol (Rahmawati, Sari, & Sulistyorini, 2019; Sari & Indrawati, 2016; Putri, Yetti, & Dewi, 2018; Wulandari & Hidayat, 2017). Kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua, stres emosional, serta pengaruh lingkungan sosial dapat mendorong mereka

untuk menggunakan alkohol sebagai pelarian atau cara untuk mengatasi masalah.

Penggunaan alkohol secara berlebihan pada usia dewasa awal dapat berdampak negatif, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Hal ini dapat menghambat pencapaian tugas perkembangan dan mempersulit individu dalam menemukan makna dan tujuan hidup yang positif (Frankl, 2006). Individu yang kehilangan makna hidup cenderung lebih rentan terhadap depresi, kecemasan, dan perilaku berisiko lainnya (Steger, Frazier, Oishi, & Kaler, 2006).

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana individu dewasa awal peminum alkohol, khususnya yang berasal dari keluarga broken home, memaknai dan menemukan tujuan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna hidup pada dewasa awal peminum alkohol, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan intervensi yang tepat dalam membantu individu dewasa awal mencapai kesejahteraan psikologis dan makna hidup yang positif.

Emosi masa dewasa awal biasanya lebih stabil dibandingkan masa remaja. Pada usia ini, seseorang akan mengalami perubahan drastis yaitu dari sifat saat remaja hingga kesadaran menuju dewasa. Perkembangan adalah proses yang dialami oleh seseorang untuk menggambarkan perilaku kehidupan sosial dan psikologi manusia secara harmonis dalam masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Perkembangan yang mencakup sikap, perilaku, dan keterampilan idealnya harus dikuasai dan diselesaikan sesuai dengan fase perkembangan usianya. Faktor-faktor seperti kematangan fisik seseorang, tuntutan sosial dan budaya, keyakinan, dan norma agama mempengaruhi tugas perkembangan individu. (Hadi Kusuma, 2016)

Problematika yang dibawa dalam makna hidup dewasa awal ini adalah makna yang didapat dari pengonsumsi alkohol. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol (etil alkohol) sebagai zat psikoaktif. Alkohol dikatakan sebagai zat psikoaktif karena efeknya yang

adiktif terutama pada otak, yang dapat mengubah perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran. Kecanduan atau ketergantungan terhadap alkohol dikenal sebagai sifat adiktif alkohol. Rentang respons seseorang yang mengonsumsi alkohol berkisar dari ringan hingga berat.

Menurut fenomena masyarakat saat ini, mabuk-mabukan sedang menjadi tren tidak hanya di kalangan penduduk perkotaan tetapi juga di kalangan penduduk pelosok. Untuk menjualnya, para penjual menggunakan berbagai metode. Beberapa menjualnya secara sembunyi-sembunyi, sementara yang lain mencampurnya dengan bahan lain, yang dikenal sebagai miras oplosan. Dalam masyarakat perkampungan, miras disebut tuak atau arak, dan para dewasa awal juga minum minuman keras.

Minuman keras, yang lebih dikenal sebagai miras dapat mengubah nilai-nilai dalam masyarakat. Dari yang secara hukum dan agama dianggap sebagai hal yang tidak baik, minuman keras menjadi sesuatu yang dianggap normal dan masuk akal. Akibat kebiasaan minum ini, terjadi dampak negatif pada kehidupan sosial yang selalu mengganggu perdamaian kamtibmas dalam kehidupan sosial masyarakat di daerah tersebut. Dunia sedang berkembang dengan cepat, dan sekarang kita berada di era globalisasi, yang mengharuskan kita mempertimbangkan dan mengubah cara kita hidup untuk mengikuti persaingan global.

Keluarga *broken home* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi di mana orang tua tidak lagi tinggal bersama dalam satu rumah tangga, baik karena perceraian, perpisahan, atau kematian salah satu dari mereka. Situasi ini dapat memiliki dampak emosional dan psikologis yang signifikan pada anggota keluarga, terutama anak-anak. Anak-anak dalam keluarga *broken home* mungkin mengalami stres, kebingungan, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Penting bagi anggota keluarga untuk mendapatkan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi dampak dari situasi ini.

Secara keseluruhan, penelitian tentang makna hidup dapat memberikan kontribusi penting untuk pemahaman yang lebih luas tentang kesejahteraan

manusia dan mengembangkan strategi yang dapat mendukung individu dalam menavigasi kompleksitas kehidupan dengan lebih efektif. Salah satu kemungkinan yang paling krusial dalam penelitian ini adalah perbedaan antara konsep makna hidup dalam teori-teori psikologi dengan realitas pengalaman subjektif dewasa awal peminum alkohol yang mengalami broken home.

Teori-teori psikologi tentang makna hidup, seperti teori aktualisasi diri Maslow atau teori pencarian makna Frankl, umumnya dikembangkan berdasarkan populasi umum. Namun, kelompok dewasa awal dengan latar belakang broken home dan kecenderungan minum alkohol mungkin memiliki pengalaman dan perspektif yang unik tentang apa yang memberi mereka makna hidup.

Faktor-faktor seperti trauma masa lalu, kesulitan dalam relasi, atau pola coping yang tidak sehat akibat broken home, bisa jadi membentuk konstruksi makna hidup yang berbeda (Hanifah, 2023). Mereka mungkin memaknai hidup lebih sebagai perjuangan untuk bertahan, menemukan identitas, atau mencari kompensasi, daripada aktualisasi diri atau pencarian makna yang ideal. Oleh karena itu, hal ini perlu dieksplorasi lebih dalam melalui pendekatan kualitatif yang dapat menangkap makna hidup dari sudut pandang partisipan secara mendalam.

Penelitian yang membahas mengenai “Pengalaman Peminum Alkohol: Studi pada Dewasa Awal *Broken Home*” penting untuk dipahami karena mencerminkan kompleksitas hubungan antara lingkungan keluarga yang tidak stabil dan perilaku konsumsi alkohol pada individu dewasa muda. Studi menunjukkan bahwa pengalaman broken home dapat meningkatkan risiko penggunaan alkohol pada masa dewasa awal (Forster, 2019; Kim et al., 2017). Selain itu, konsumsi alkohol juga terkait erat dengan pencarian makna hidup (Vos et al., 2018).

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana individu dewasa awal peminum alkohol, khususnya yang berasal dari keluarga broken home, memaknai dan menemukan tujuan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan

untuk mengeksplorasi makna hidup pada dewasa awal peminum alkohol, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan intervensi yang tepat dalam membantu individu dewasa awal mencapai kesejahteraan psikologis dan makna hidup yang positif.

1.2 Identifikasi Masalah

Problematika yang dihadapi oleh dewasa awal dari keluarga broken home yang mengkonsumsi alkohol melibatkan sejumlah aspek yang kompleks. Pertama, kondisi broken home dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan depresi pada dewasa awal, yang kemudian dapat menjadi pemicu untuk penggunaan alkohol sebagai mekanisme koping yang tidak sehat. Kedua, konsumsi alkohol pada dewasa awal dengan latar belakang keluarga yang bermasalah dapat berkontribusi pada peningkatan risiko ketergantungan alkohol, serta masalah kesehatan fisik dan mental lainnya. Selain itu, penggunaan alkohol juga dapat memengaruhi hubungan interpersonal dan prestasi akademis atau profesional dewasa awal, menciptakan siklus yang sulit untuk dipecahkan di dalam lingkaran keluarga yang bermasalah tersebut.

Oleh karena itu, memahami bagaimana kondisi broken home memengaruhi penggunaan alkohol pada dewasa awal menjadi penting untuk merancang intervensi yang sesuai dan memberikan dukungan yang dibutuhkan guna membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dan membangun kehidupan yang lebih sehat dan berarti.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi pengonsumsi alkohol pada dewasa awal dengan keluarga *broken home*?
2. Bagaimana dampak pengonsumsi alkohol pada dewasa awal dengan keluarga *broken home*?
3. Bagaimana pemahaman makna hidup pada dewasa awal pengonsumsi alkohol yang berasal dari keluarga *broken home*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi pengonsumsian alkohol pada dewasa awal dengan keluarga broken home.
2. Mengetahui dampak pengonsumsian alkohol pada dewasa awal dengan keluarga broken home.
3. Mengetahui pemahaman makna hidup pada dewasa awal peminum alkohol yang berasal dari keluarga broken home.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang dinamika psikologis dan sosial yang mendasari penyalahgunaan alkohol pada dewasa awal dengan latar belakang keluarga broken home, serta implikasinya bagi pengembangan teori dan praktik intervensi.

2. Manfaat Praktis

Secara keseluruhan, manfaat praktis dari penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan, pengembangan intervensi yang efektif, perubahan kebijakan, dan pengurangan stigma terkait penyalahgunaan alkohol pada dewasa awal dengan latar belakang keluarga broken home.